**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **KerangkaTeoritis**
     1. **Layanan Bimbingan Kelompok**
        1. **Pengertian layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno (2017:34) bahwa “Bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok”. Layanan dengan pendekatan kelompok dalam bimbngan kelompok dalam bimbingan konseling merupakan bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang orang yang memerlukan. Suasana kelompok, yaitu antara hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat merupakan wahana dimana masing–masing anggota kelompok itu (secara perorangan) dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan, dan berbagai reaksi dari anggota kelompok lainnya untuk kepentingan dirnya yang bersangkut paut dengan pengembangan diri anggota kelompok yang bersangkutan, dari segi lain bimmbingan kelompok dapat merupakan peluang yang amat berharga bagi perorangan yang bersangkutan. Kesempatan timbal balik inilah yang merupakan dinamika dari kehidupan kelompok (dinamika kelompok) yang akan membawa kemanfaatan bagi para anggotanya.

Prayitno (2017:89) bimbingan kelompok secara penuh mengandung empat unsur utama kehidupan kelompok, yatu tujuan kelompok, anggota kelompok, pemimpin kelompok, dan aturan kelompok. Sebagaimanaunsur

kelima yang menandai kehidupan kelompok ialah adanya dan berkembanggnya dinamika kelompok pada bimbingan kelompok itu. Mutu bimbingan kelompok sebagai layanan pokok dalam keseluruhan upaya bimbinga dan konseling .

Dengan demikian bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kepercayaan diri siswa.

* + - 1. **Unsur–unsur kehidupan kelompok dan upaya pengembangannnya**

Para ahli menyebut lima hal yang hendaknya di perhatikan dalam menilai apakah kehidupan sebuah kelompok adalah baik atau kurang baik, yaitu (1) terciptanya hubungan yang dinamis antar anggota, (2) memiliki tujuan bersama, (3) hubungan antara besarnya kelompok (banyaknya anggota) dengan sifat kegiatan kelompok, (4) itikad dan sikap para anggota kelompok, dan (5) kemandirian anggota kelompokterciptanya hubnungan antaranggota kelompok sangatlah di utamakan sebaliknya, hubungan antara anggota dan pemimpin keolompok tidaklah sedemikian penting. Jika dalam kelompok itu yang ada hanyalah hubungan antara anggota dan pemimpin saja, sedangkan hubungan antara anggota sama sekali tidak terasa ,maka sebenarnya dinamika kelompok yang di maksud telah lenyap, misalnya kehidupan kelompok yang di maksud telah lenyap, misalnya kehidupan kelompok yang terpusat pada komandon, atau sekumpulan murid apada guru, atau sekumpulan penonton pada lakon.

Tujuan bersama adalah pusat dari kegiatan/kehidupan kelompok dalam ‘’ kelompok tugas ‘’tujuan bersama kelompok yaitu menjalankan tugas yang di bebankan kepada kelompok itu. Dalam hal itu, semua anggota kelompok memusatkan dirinya untuk tujuan itu .dalam ‘’kelompok bebas’’ tujuan bersama pada mulanya kabur, dan justru kelompok itu sendirilah yang harus menetapkan tujuan yang akan mereka capai.

Itikad dan sikap para anggota kelompok sangat menentukan kehidupan kelompok. Itikad baik, dalam arti tidak mau menang sendiri, tidak sekedar menanggapi atau menyerang pendapat orang lain, sikap para anggota yang di maksud adalah bahwa setiap anggota dapat memberikan waktu dan kesempatan kepada anggota lain untuk mengemukakan pendapatnya secara leluasa.

* + - 1. **Tujuan Bimbingan Kelompok**

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan layanan kelompok yang diselenggarakan. Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (2012: 150-152) adalah sebagai berikut :

1.Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya  sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Melalui layanan Bimbingan Kelompok hal-hal yang menganggu atau menghimpit perasaan yang diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara dan dinamikan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Selain bertujuan sebagimana Bimbingan Kelompok, juga bermaksud mengentaskan masalah klien denagn memanfaatkan dinamika kelompok.

2. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbalrut maupun non verbal ditingkatkan.

* + - 1. **Pengembangan kegiatan kelompok dalam pelaksananan bimbingan kelompok**

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (2017:53) pembahasana tentang tahap tahap perkembangan kegitan kelompok dalam rangka layanan bimbingan kelompok ,pendekatan kelompok adalah amat penting ,terutama bagi para calon pemimpin kelompok (konselor/guru BK ).dengan mengetahui dan menguasai apa yang perlu di siapkan ,sebenarnya terjadi dan apa yang hendaknya terjadi di dlam kelompok itu ,pemimpin kelompok akan mampu menyelenggarakan kegiatan kelompok itu dengan baik.

1. Kegiatan awal

pada tahap ini berkenaan dengan pembentukan prayitno (2012:170) yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Dalam keseluruhan tahapan kegiatan layanan bimbingan kelompok ada yang di sebut tahap awal. Tahap awal berlangsung sampai berkumpulnya para (calon) anggota kelompok dan di mulainya tahap pembentukan .pada tahap awal itu di lakukanlah upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya keompok, yang meliputi pemberian penjelasan tentang kelompok yang di maksud,tujuan dan manfaat adanya kelompok itu ,ajakan untuk memasuki dan mengikuti kegiatannya, dan kemungkinan adanya kesempatan dan kemudahan bagi penyelenggaraan kelompok yang di maksud .kegiatan awal yang seperti itu akan membuahkan suasana dan motivasi bagi sasaran layanan untuk terwujudnya layanannya layanan yang di maksud .

1. pembentukan kelompok

Berkat hasil kegiatan aawal maka dapat di mulailah pengumpulan para (calon) anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang di rencanakan.

1. pengenalan dan pengungkapan tujuan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan ,ahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok .pada tah ini ,pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan –harapan yang ingin di capai .baik oleh masing –masing ,sebagian ,maupun seluruh anggota .

Pada tahap pembentukan ini, peranan pemimpin kelompok hendaknya memunculkan dirinya sehingga tertangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar benar bisa dan besedia membantu para anggota kelompok mencapai tujuan mereka.peranan *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangung karsa*  hendaknya benar-benar terwujud. Yang perlu di lakuakan;

1. Menjelaskan tujauan umum yang ingin di capai melalui kegiatan kelompok itu dan menjelaskan cara–cara yang hendaknya di lalui dalam mencapai tujuan itu.
2. Mengemukakan tentang diri sendiri yang kira–kira perlu untuk terselenggaranya kegiatan kelompok secara baik (antara lain memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok .
3. Dan yang paling penting ialah menampilkan tingkah laku dan komunitas yang mengandung unsur –unsur penghormatan kepada orang lain (dalam hal ini anggota kelompok )ketulusan hati kehangatan dan empati.
4. Terbangunnya Kebersamaan

pemimpin kelompok harus mampu menimbulkan sikap kebesamaan dan perasaan sekelompok, jika pada awalnya sebagian besar anggota kelompok tidak berkehendak untuk mengambil peranan dan tanggung jawab dalam keterlibatan kelompok:

1. Keaktifan pemimpin kelompok

peranan pemimipin kelompok dalam tahap pembentukan harus benar –benar aktif ,pemimpin kelompok memusatkan usahanya pada :

* Penjelasan tentang tujuan kegiatan
* Penumbuhan rasa saling mengenal antara anggota
* Penumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima ,dan
* Di mualainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana petasaan dalam kelompok .

1. Beberapa teknik

bebrapa teknik yang dapat di gunakan dalam tahap ini

1. Teknik pertanyaan dan jawaban

Teknik ini para anggota menulis jawaban atau suatu pertanayaan pada selembar kertasa yang di sediakan oleh pemimpin kelompok.misalnya pertanyaan “siapakah saya?” cara ini dapat merupakan awal dari usaha anggogta untuk mengungkapkan diri sendri jika di perlukan .

1. Teknik “perasaan dan tanggapan”

Teknik ini ialah mempersilahkan atau meminta masing–masing anggota kelompok mengemukakan perasaan dan tangapannya atas sesuatu masalah atau suasana yang mereka rasakan pada saat pertemuan itu berlangsung .

1. Teknik “permainan kelompok ‘’

Berbagai permainan kelompok “ragkaian nama ‘’kebun binatang ‘’tiga dot ‘’dapat di pergunakan .dengan permainan itu akan terbangun suasana yang hangat dalam hubungan antara anggota kelompok .

1. Kegiatan peralihan

Prayitno (2012:170) yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal terarah pada pencapaian tujuan kelompok .sebelum melangkah lebiih lanjut ketahap kegatan kelompok yang sebenarnya ,pemmpin kelompok menjelaskan apa yang akan di lakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebh lanjut dalam kegiatan kelompok ,pada tahap ini pemimpin kelompok menawarkan apakah anggota sudah siap memulai kegiatan lebih lanjut.

1. Kegiatan pokok

Prayitno (2012:171) Yaitu kegiatan tahapan “ inti ‘’untuk membahas topik –topik tertentu (Pada Bkp). Kareana tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok ,maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak ,dan masingmasing aspek tersebut perlu mendapat perhatia yang saksama dari pemimpin kelompok .kegiatan pada tahap ketiga mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok. Pada tahap ini para anggota kelompok akan melewati beberapa alur kegiatan yaitu:

* Dinamika kelompok
* Pengemukaan permasalahan apabila topik pembahasan berbentuk bebas,namun apabila topik tersebut berbentuk tugas maka topik pembahasan kan di berikan oleh pemimpin kelompok .
* Pembahasan masalah
* Permainan kelompok (selingan)

1. Kegiatan pengakhiran

Prayitno (2012:171) yaitu tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah di lakukan dan di capai oleh kelompok.peserta kelompok di minta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahsan yang baru saja mereka ikuti . Kegiatan suatu kelompok tidak dapat berlangsung terus menerus tanpa berhenti .setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga ,kegiatan kelompok kemudian menurun ,dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang di anggap tepat:

1. Frekuensi pertemuan

Pengakhiran kegiatan kelompok ini akan membahasa apakah perlu dilaksanakan kembali pertemuan selanjutnya ,untuk melaksanakan pembahsan permasalahan.

1. Pembahasana keberhasialan kelompok

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran ,kegiatan kelompok hendaknya di pusatkanpada pembahasan dan penjelajahan tetang apakah para anggota kelompok telah jelas memiliki sesuatu yang baru sebagai hasil belajar dan akan mampu menerapkan hal –hal yang telah mereka pelajari itu ,pada kehidupan mereka sehari –hari

1. Pengakiran kegiatan

Setalah anggota kelompok menyimpulkan butur-butir capaian mereka melalui kegiatan kelompok ,tibalah mereka di akhir kegitan .di sinilah d tampilkan oleh pemimpin kelompok ,lagi –lagi tokoh yang :*ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuru handayani.* Suasana persahabatan dan keberlanjutan pertemuan kelompok menjadi perhatian bersama.

* + - 1. **Asas Dalam Pelaksanaan Bkp**

Prayitno (2012:162) kerahasiaan ,kesukarelaan ,dan keputussan di ambil oleh klien sendiri merupakan tiga etika dasar konseling(Munro manthei & Small) dalam kegiatan layanan Bkp ketiga etika tersebut di terapkan.

1. Kerahasiaan

Segala sesuatu yang di bahas dan muncul idak di dalammkegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh AK dan tidak di sebar luaskan ke luar kelompok .

1. Kesukarelaan

Kesukarelaan Anggota kelompok di mulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (pk) kesukarelaan terus–menerus di bina melalui upaya Pk mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan Bkp .dengan kesukarelaan akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

1. Asas-asas lain

Dinamika kelompok dalam Bkp semangkin insentif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asaas kegiatan dan keterbuakaan .mereka secara aktif dan terbuaka menampilkan diri tanpa rasa takut ,malu ataupun ragu .dinamika kelompok semangkin tinggi, berisi dan bervariasi .masukan dan sentuhan semangkin kaya dan terasa .para peserta layanan Bkp semangkin di mungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini.asas *kekinian* memberikan isi aktual dalam pembahasan yang di lakukan, anggota kelompok di minta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini .hal-hal akan pengalaman yang telah lalu dianalisis dan di sangkut–pautkan kepentingan pembahasan hal–hal yng terjadi dan berlaku sekarang. Hal–hal yang akan datang di rencanakan sesuai kondisi yang ada sekarang. Asas *kenormatifan* di praktikkan berkenaan dengan cara–cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan .sedangkan asas keahlian di perhatikan oleh Pk daam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan pross dan isi pembahasan secara keseluruhan.

* + 1. **Teknik Diskusi** 
       1. **Pengertian Teknik Diskusi**

Menurut Djamarah (2010: 87-88) mengemukankan bahwa Metode Diskusi adalah penyajian pelajaran, dimana paserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dalam pemecahan bersama.

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Didalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana intraksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukat menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semua aktif, tidak ada yang bersifat pasif sebagai pendengar saja.

* + - 1. **Tujuan Teknik Diskusi**

Tujuan teknik diskusi adalah memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk mengambil suatu pelajaran atau pengalaman teman-teman peserta lain dalam mencapai jalan keluar untuk masalah dan mendorong individu yang tertutup dan sukar mengutarakan masalahnya, untuk berani mengutarakan masalahnya.

* + - 1. **Kelebihan Dan Kelemahan Teknik Diskusi**

Menurut Djamarah (2010:88) mengemukakan bahwa kelebihan dan kelemahan teknik diskusi adalah:

* Kelebihan Teknik Diskusi

1. Merangsang aktifitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.

2. Mengembang kan sikap menghargai pendapat orang lain.

3. Memperluas wawasan.

4. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan sustu masalah.

* Kekurangan Teknik Diskusi
  1. Pembicara terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
  2. Tidak dapat dipakai pada kelompok besar.
  3. Peserta mendapat informasi yang terbatas.
  4. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.
     1. **Pengertian Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab (Ghufron dan Risnawati, 2010). Percaya diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan atau keinginannya. Apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya diri, maka banyak masalah akan timbul, karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kepercayaan diri adalah satu aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut (Hakim, 2002). Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun demikian kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri.

Rasa percaya diri merupakan sebuah keberanian dalam menghadapi tantangan, karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting dari pada keberhasilan atau kegagalan. Rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang didalamnya terlibat didalam suatu aktivitas atau kegiatan, rasa percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktivitas atau kegiatan.

Rasa percaya diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri. Percaya diri membuat individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan. Bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan. Hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain. Dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri.

Rasa percaya diri merupakan sikap mental individu dalam menilai diri maupun objek sekitar, sehingga individu tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu sesuai kemampuan. Kepercayaan diri adalah kepercayaan terhadap kemampuan, kapasitas serta pengambilan keputusan yang terdapat dalam diri sendiri.

* + - 1. **Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Kepercayaan Diri**

Rasa percaya diri adalah sikap atau keyakinan yang terdapat dalam diri sendiri. Percaya diri merupakan kemampuan seseorang untuk menerima dirinya apa adanya. Mampu mengerti seperti apa dirinya dan pada akhirnya akan percaya bahwa dirinya mampu melakukan berbagai hal dengan baik. Adapun beberapa ciri orang atau individu yang memiliki rasa percaya diri, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Percaya pada kemampuan sendiri, yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut
2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.
3. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, yaitu adanya penialaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.
4. Berani mengungkapkan pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.
5. Bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
6. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
7. Mampu menetralisir ketegangan yang muncul dalam situasi tertentu.
8. Mampu menyeseuaikan diri dan berkomunikasi.
9. Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilan.
10. Memiliki kecerdasan yang cukup.
11. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
12. Memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupan.
13. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
14. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
15. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mental dan ketahanan di berbagai situasi.
16. Bersikap positif dalam menghadapi masalah.
17. Yakin pada diri sendiri.
18. Tidak bergantungan pada orang lain.
19. Merasa dirinya berharga.
20. Tidak menyombongkan diri.
21. Memiliki keberanian untuk bertindak.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri orang yang memiliki rasa percaya diri yaitu yakin pada diri sendiri, tidak bergantungan pada orang lain, memiliki keberanian untuk bertindak, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, menetralisir ketegangan yang muncul dalam situasi tertentu, kemampuan bersosialisasi, dan bersikap positif dalam menghadapi masalah.

* + - 1. **Jenis Kepercayaan Diri**

Percaya diri adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menhadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Didalam kepercayaan diri terdapat dua jenis kepercayaan, yaitu lahir dan batin. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam uraian sebagai berikut.

* Percaya Diri Lahir

Percaya diri lahir membuat individu harus dapat memberikan pada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya sendiri yaitu melalui pengembangan keterampilan dalam bidang-bidang tertentu. Keterampilan-keterampilan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi

Keterampilan komunikasi menjadi dasar yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. Menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara di depan umum, tahu kapan harus berganti topik pembicaraan, dan mahir dalam berdiskusi adalah bagian dari keterampilan komunikasi yang dapat dilakukan jika individu tersebut memiliki kepercayaan diri.

1. Ketegasan

Sikap tegas dalam melakukan suatu tindakan juga diperlukan, agar kita terbiasa untuk menyampaikan aspirasi dan keinginan serta membela hak kita, dan menghindari terbentuknya perilaku agresif dan pasif dalam diri.

1. Penampilan Diri

Seseorang yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya, baik dari gaya pakaian, aksesoris dan gaya hidupnya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.

1. Pengendalian Perasaan

Pengendalian perasaan juga diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan mengelola perasaan dengan baik, maka kita akan membentuk suatu kekuatan besar yang pastinya menguntungkan individu tersebut.

* Percaya Diri Batin

Jika kita ingin mengukur kepercayaan diri kita, maka kita harus megetahui ciri-ciri utamanya. Ciri-ciri yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut:

1. Cinta Diri

Orang yang cinta diri adalah orang yang bisa mencintai dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan secara wajar dan selalu menjaga kesehatan diri. Mereka juga ahli dalam bidang tertentu, sehingga kelebihan yang dimiliki dapat dibanggakan. Hal ini yang menyebabkan individu tersebut menjadi percaya diri.

1. Pemahaman Diri

Orang yang percaya diri batin sangat sadar diri. Mereka selalu introspeksi diri agar setiap tindakan yang dilakukan tidak merugikan orang lain.

1. Tujuan Yang Jelas

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Maka dari itu mereka mempunyai alasan dan pemikiran yang jelas dari tindakan yang mereka lakukan serta hasil apa yang mereka dapatkan.

1. Pemikiran yang positif

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan, salah satu penyebabnya adalah mereka terbiasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka yang mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus.

* + - 1. **Aspek-AspekKepercayaan Diri**

Orang yang memiliki rasa percaya diri akan merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Individu yang dimiliki rasa percaya diri akan akan senantiasa bertanggunga jawab atas setiab keputusan yang diambilnya. Berikut ini adalah beberapa aspek yang terkait dengan rasa percaya diri, yaitu:

1. Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif mengenai dirinya bahwa ia paham dengan apa yang dilakukan.
2. Optimis, yaitu selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuannya.
3. Obyektif, yaitu memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
4. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5. Rasional, yaitu analisa terhadap sesuatu masalah suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Jadi, seseorang atau individu yang memiliki rasa percaya diri yaitu seseorang yang memiliki rasa keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif bertangguang jawab serta memiliki pemikiran rasional.

* + - 1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri**

Dalam menjalani hidup ini kita membutuhkan rasa percaya diri, jika kita ingin mencapai kesuksesan. Kepercayaan diri ini bisa kita dapatkan dengan cara memahami diri sendiri dan memahami kemampuan yang kita miliki, ketika kita sudah yakin terhadap kemampuan yang kita miliki, maka rasa takut, cemas, grogi yang ada dalam diri kita akan sirna.

* Faktor internal

Faktor internal ini terdiri dari beberapa hal penting di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Konsep diri
2. Harga diri
3. Kondisi fisik

* Faktor Eksternal

Fator eksternal ini juga terdiri dari beberapa hal penting di dalamnya. Hal- hal yang dimaksud tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan
2. Pekerjaan
3. Lingkungan
4. Pengalaman Hidup

Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada seseorang atau individu, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri, dan keadaan fisik. Sementara faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup.

* 1. **Kerangka Berpikir**

Kerangka konseptual pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kepercayaan diri siswa*.* Percaya diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan atau keinginannya. Apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya diri, maka banyak masalah akan timbul, karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kepercayaan diri adalah satu aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Kepercayaan diri juga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan dan proses pembelajaran, kepercayaan diri adalah salah satu penunjang keberhasilan siswa dalam segala hal, salah satunya dalam hal prestasi belajar.

Pada kelas X yang baru masuk SMA ini dituntut untuk dapat beradaptasidengan lingkungan barunya. Dengan teman-teman baru, guru-guru baru danlingkungan baru. Sebagian siswa ada yang tidak mampu beradaptasi denganbaik yang disebabkan rasa percaya diri yang rendah, merasa malu dengan kondisi yang ia miliki baik fisik maupun non fisik. Sebagai contoh ketikasalah satu siswa merasa fisiknya jelek maka ia akan lebih bersifat tertutup,malu untuk berkumpul dengan teman-temannya, malu bertanya sehingga iadalam belajarpun tidak semangat yang mengakibatkan prestasi belajarnya menurun. Percaya diri dapat terlihat ketika siswa belajar dikelas. Siswa akan merasa malu bertanya tentang pelajaran yang tidak ia mengerti, siswa akan memilih untuk diam daripada bertanya yang menurutnya pertanyaan itu akan memalukan dan ditertawakan oleh teman-temannya, sehingga sering kali hasil ujian pada pelajaranpun kecil. Selain itu juga setiap tugas yang di bebankan kepada siswa terkadang tidak dapat terselesaikan dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa ragu-ragu dalam mengambil keputusan dan cepat terpengaruh oleh teman. Hal tersebut perlu mendapatkan penyelesaian untuk meningkatkan percaya diri pada siswa. Salah satu cara yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Dukungan orang tua dan guru pembimbing atau konselor sangat dibutuhkan dan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, oleh karena itu dalam kegiatan ini peneliti mencoba meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Adapun macam-macam kepercayaan diri siswa yang akan diberikan dan ditingkatkan yaitu percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri, berani mengungkapkan pendapat, memiliki keberanian untuk bertindak, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi, tidak bergantung pada orang lain.

Bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok melalui dinamika kelompok difokuskan pada pemberian informasi kepada sekelompok individu (siswa) untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat dengan melibatkan seluruh anggota kelompok dan dinamika kelompok.

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Didalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana intraksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukat menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semua aktif, tidak ada yang bersifat pasif sebagai pendengar saja.

Salah satu penunjang keberhasilan siswa adalah memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi sebab jika siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah maka akan menghambat proses pembelajaran siswa, bukan itu saja melainkan dapat membuat siswa menjadi lebih pasif atau tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Dari uraian tersebut maka nampak jelas bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat dipergunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

* 1. **Penelitian yang Relevan**

Penelitan yang dilakukan oleh Asrullah Syam dan Amri, prodi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Parepare, Kampus II Jl. Jln. Ahmad Yani Km. 7 Kota Parepare yang berjudul“Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”, penelitian yang dilakukan oleh Asrullah Syam dan Amri ini bertujuan tujuan untuk mengetahui dan mengkaji kepercayaan diri (self confidence) berbasis Kadernisai IMM, prestasi belajar dan pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis Kadernisai IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare. Kesimpulan dari penelitian yaitu kepercayaan diri (self confidence) berbasis Kaderisasi IMM mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2014 berada dalam kategori cukup, prestasi belajar mahasiswa mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2014 berada dalam kategori sangat memuaskan sedangkan kepercayaan diri (self confidence) berbasis Kaderisasi IMM berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare. Sumbangan pengaruh variabel kepercayaan diri (self confidence) berbasis Kaderisasi IMM sebesar 94,1% sedangkan sisanya sebesar 6,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian yang di lakukan oleh Iffa Dian Pratiwi, dan Hermien Laksmiwati, program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya, yang berjudul Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X”, penelitian yang di lakuakan Iffa Dian Pratiwi, dan Hermien Laksmiwati bertujuan untuk menguji hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar pada siswa XI IPS SMA Negeri 1 Porong.Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara variabel kepercayaan diri dengan kemandirian belajar dimana hubungan antar variabel adalah searah. Oleh karena itu, semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya, dan sebaliknya.

Penelitan yang dilakukan olehMustofa Rifki, jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Islam Negri (UIN) Malang, yang berjudul Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Islam Almaarif Singosari Malang, Penelitan yang dilakukan olehMustofa Rifki bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa serta pengaruhnya rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini ada pengaruh yang positif atau signifikan antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa yang di tunjukkan dengan t hitung = 3,15 dan t tabel =1,99 maka t hitung > t tabel. Sedang nilai R Squere sebesar 0,113 berarti bahwa variabel bebas percaya diri (X) mampu menerangkan variabel terikat prestasi belajar (Y) sebesar 11,3% sedangkan sisanya sebesar 88,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Penelitian yang di lakukan oleh RICO ASFANY, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Lampung Bandarlampung 2016, yang berjudul Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Client Centered Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016, penelitian yang di lakuakan RICO ASFANY, bertujuan untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri melalui layanan konseling kelompok pendekatan client centered pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015/2016.Kesimpulan dari penelitian ini adalah layanan konseling kelompok pendekatan *client centered* dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar tahun pelajaran 2015/2016.

* 1. **Hipotesis**

Menurut Arikunto (2010:110) mengatakan bahwa “hipotesis” dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampel terbukti melalui data yang dikumpulkan. Sedangakn menurut Sugiyono (2008:64) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diproleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah, sedangkan dirumuskan berdasarkan asumsi. (Sistematika UMN).

Berdasarkan pengertian atau penjelasan diatas adalah peneliti mengemukakan bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah Adanya Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Kelas X SMK Al-Washliyah 4 Medan.